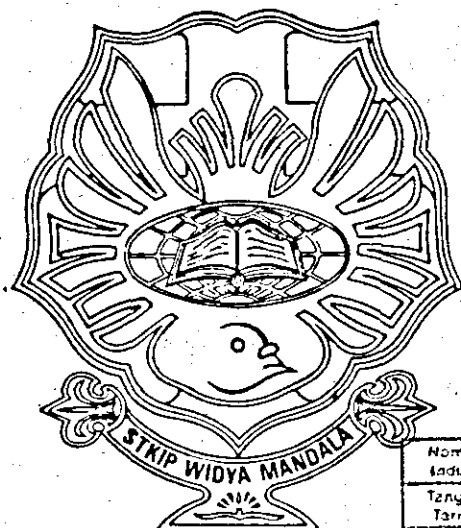


**UNSUR-UNSUR SASTRA DAN UNSUR-UNSUR
PENDIDIKAN INFORMAL DALAM CERITA
KENTRUNG AMAD-MOAMAD TRADISI TUKIRAN**

TESIS



Nomor Isi	011 / PB 51 0055
Tanggal Terima	18 April 1989
DETI	
MA DI UN	
No. Pda	1989 / INP / 8ya / 4
Copy ke	
Serikat dikah	19 April 1989

OLEH :

YUSUF SYAFII

NIRM : 85.7.115.02022.37357

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KATOLIK WIDYA MANDALA

MADIUN

1989

**UNSUR-UNSUR SASTRA DAN UNSUR-UNSUR
PENDIDIKAN INFORMAL DALAM CERITA
KENTRUNG AMAD-MOAMAD TRADISI TUKIRAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

YUSUF SYAFII

NIRM : 85.7.115.02022.37357

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KATOLIK WIDYA MANDALA
MADIUN
1989**

Dengan ini aku selalu
ZIARAH
kepadanya

- Kadarwati, ibu anak-anakku
- Haji Imam Hawawi, ayahda tercinta
- Soekar, B.A., karena ijinnya saya bisa melanjutkan belajar
- Pamudji, B.A., kawan setia yang telah banyak membantu saya selama belajar

Kupersembahkan tesis ini kepada Ibunda Siti Muslinah dan kuhadiahkan kepada istri dan anak-anakku, terutama Damayanti, Guruh dan Saraswati, karena kerelaan dan dorongannya aku belajar dan bisa menyelesaikan tesis ini.

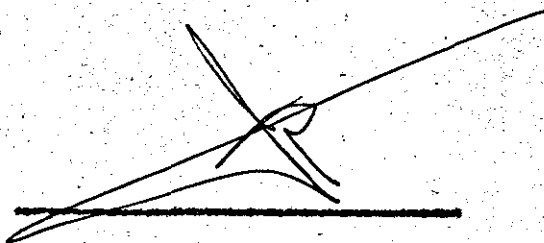
Tesis ini juga aku persembahkan kepada almamaterku IKIP Malang yang karena idealisme remaja aku tinggalkan tanpa pamit, juga STKIP Widya Mandala Madiun yang telah membuka cakrawalaku.

Tesis Calon Sarjana : YUSUF SAFII

Disetujui Pada Tanggal : 15 April 1989

Oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the end, positioned above a solid horizontal line.

Dr. Suripin Sadi Hutomo

Tesis Calon Sarjana : YUSUF SAFII

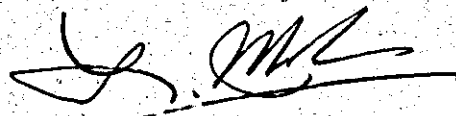
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Katolik Widya Mandala Madiun dan diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Tanggal

1 Juli 1984

Mengesahkan,

STKIP Katolik Widya Mandala

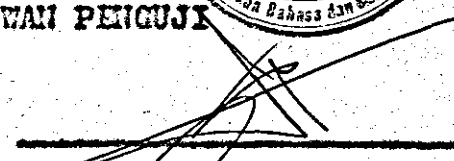
Dekan,

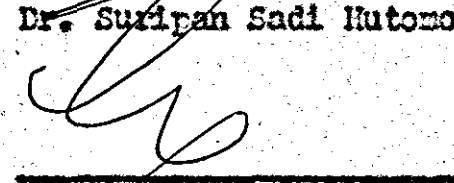


Drs. ST. MOELJONO, H.Pd.



DEWAN PENGUJI

1. 
Dr. Suripah Sadi Hutomo

2. 
Dr. Herman Joseph Waluyo, M.Pd.

MOTTO :

Anak-anakmu bukan milikmu

Mereka putra-putra Sang Hidup yang rindu pada diri sendiri

Lewat engkau mereka lahir, namun tidak dari engkau Mereka ada padamu, tapi bukan hakmu.

Berikan mereka kasih-sayangmu, tapi jangan sodorkan bentuk pikiranmu,

Sebab pada mereka ada alam pikiran sendiri.

Patut kau berikan rumah untuk raganya, tapi tidak untuk jiwanya,

Sebab jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan, Yang tiada dapat kau kunjungi, sekalipun dalam impian.

(Kahlil Gibran)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena dengan rahmat dan petunjuk-Nyalah akhirnya selesai juga penyusunan tesis yang merupakan hasil studi kasus "Cerita Kentrung Amad-Moamad Tradisi Tukiran" di Nganjuk. Penyusunan tesis ini mempunyai tujuan utama memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S 1, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Katolik Widya Mandala Madiun. Di samping itu juga untuk mengetahui gambaran yang agak lengkap mengenai seni budaya daerah yang sudah mulai langka yaitu tradisi lisan kentrung di Nganjuk.

Penulisan tesis ini sebenarnya sudah mulai dikerjakan pada penghujung akhir tahun 1987. Berhubung dengan tugas-tugas saya yang banyak menyita waktu penulisannya menjadi terabaikan sehingga baru dapat diselesaikan pada medio April 1989. Dengan selesainya penyusunan tesis ini secara khusus perlu saya sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. Suripan Sadi Hutomo yang dengan penuh kesabaran membimbing saya yang juga selalu menegur dan mengingatkan akan tugas saya menyusun tesis ini, baik lewat surat-surat pribadi maupun lewat Saudara

Drs. Sukarnan yang dengan suka rela menjadi penghubung.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Drs. St. Moeljono, M.Pd., Dekan STKIP Katolik Midyamandala Madiun, selaku wali studi, beliau telah banyak memberikan dorongan, arahan dan nasihat sehingga saya tetap bersemangat untuk menyelesaikan studi dan tesis ini meskipun memerlukan waktu yang cukup panjang. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Drs. F.X. Suwardo dan Bapak Drs. Suyoto, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya.

Sebagai pegawai negeri yang tidak mendapat tugas belajar, tanpa ijin khusus kiranya saya tidak akan dapat melanjutkan belajar untuk mengikuti program S1.

Dalam kesempatan ini saya sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Bapak Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur dalam hal ini untuk beliau Bapak Drs. K. HG. Soenargo, Kabid Dikmenjur Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur, yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melanjutkan belajar. Secara khusus juga saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Soemarno, B.A., selaku Kepala SMEA Negeri Nganjuk periode 1986 - 1988, sebagai atasan langsung, orang tua, guru, teman dan sekaligus sebagai motivator

yang telah memberikan dorongan dan keringanan menjalankan tugas-tugas dinas sehingga dapat memperlancar proses belajar saya.

Tesis ini tidak akan pernah tertujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Bantuan-bantuan itu tak ternilai harganya sehingga merupakan hutang budi yang tidak mungkin dapat saya bayar lunas. Saya hanya dapat berdoa semoga jasa baik mereka mendapat balasan kebaikan dan kepada mereka yang namanya tidak mungkin saya sebutkan satu per satu atas bantuan tersebut saya sampaikan terima kasih.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Tukiran beserta anggota "Kentrung Rukun Santosa" yang telah bersedia menjadi obyek penelitian ini, juga kepada para informan dan responden yang telah memberikan bantuan sepenuhnya untuk bersedia diwawancarai.

Dalam kesempatan ini saya sampaikan pula ucapan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat di SMEA Negeri Nganjuk karena kerelaan, pengorbanan, kerja sama serta rasa pengertian merekalah saya dapat mengikuti program perkuliahan. Budi baik mereka menjadi catatan emas bagi saya dan tidak akan pernah saya lupakan.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Saudara Drs. Sukarman yang dengan muka rela

membantu membawakan konsep-konsep tesis ini ke Surabaya untuk di sampaikan kepada Bapak Dr. Suripen Sadi Htomo.

Teristimewa ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada Saudara Soejadi A.S., rekan sejawat, yang dengan rajin dan cermat membantu pengotikan tesis ini sehingga tertujud seperti adanya sekarang.

Kemudian secara khusus dan sangat pribadi hanya dengan ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan kepada Nini: Suyati Yusuf yang dengan penuh pengertian merelakan sebagian dana untuk mengepulkan asap dapurinya demi idealisme yang sepi dari limpahan materi. Kepada anak-anakku, khususnya Damayanti, Guruh dan Saraswati yang juga merelakan sebagian hak-haknya, saya sampaikan terima kasih disertai permintaan maaf atas terbitnya sebagian perhatian saya kepada mereka selama ini.

Akhirnya saya menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang benar-benar sempurna. Untuk itu saya mengharap tegur sapa dari berbagai pihak demi karya-karya sejenis selanjutnya.

Nganjuk, Juli 1989

Penyusun,

Yusuf Sadi

NIRM : 85.7.115.02022.37357

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	1
Kenangan	11
Pengembahan	111
Persetujuan	1v
Pengesahan	v
Kotto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Abstrak	xvii
 BAB I. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Masalah dan Alasan Pemilihan	13
1.1.2.1. Masalah	13
1.1.2.2. Alasan Pemilihan Masalah	18
1.1.3. Pembatasan Masalah dan Ruang Lingkup: Ma-- salah	26
1.1.3.1. Pembatasan Masalah	26
1.1.3.2. Ruang Lingkup Masalah	28
1.2. Tujuan Penelitian	33
1.3. Pentingnya Penelitian	37

1.4. Kerangka Teori dan Konsep-konsep yang di-	
gunakan sebagai Acuan	40
1.5. Metode dan Teknik Penelitian	49
1.5.1. Metode Penelitian	49
1.5.2. Teknik Pemupuan Data	56
1.5.3. Teknik Pengolahan Data	57
1.6. Populasi dan Sampel	59
1.7. Instrumen Penelitian	60
1.8. Pemakaian Ejaan, Singkatan dan Tanda	61
1.8.1. Pemakaian Ejaan	61
1.8.2. Pemakaian Singkatan	63
1.8.3. Pemakaian Tanda	64
 BAB II. Identifikasi Kentrung Tradisi Tulkiran	
2.1. Nama dan Unsur-Unsur Kentrung Tradisi Tu-	
kiran	65
2.1.1. Nama Kentrung	65
2.1.2. Unsur-Unsur Kentrung Tradisi Tulkiran	68
2.1.2.1. Dalang	68
2.1.2.2. Panjak	74
2.1.2.3. Gamelan	77
2.1.2.4. Cerita	83
2.2. Fungsi Kentrung di Nganjuk	85
2.3. Biwayat Hidup Dalang dan Lingkungannya	93

2.3.1. Pengantar	93
2.3.2. Riwayat Hidup Dalang dan Lingkungannya	95
2.3.2.1. Sekelumit Riwayat Hidup Tukiran	95
2.3.2.2. Cara Belajar	105
2.3.2.3. Perbondaharaan Cerita	112
2.3.2.4. Lingkungan Hidup Tukiran	118
2.3.2.5. Hubungan Tukiran dengan Panjat dan Organisasinya	125
2.3.3. Riwayat Hidup Supeno	131
2.4. Teks Penuturan Cerita Amad-Moamad Tradisi Tukiran	136
2.4.1. Pengantar	136
2.4.2. Wujud Teks dan Penuturannya	139
2.4.2.1. Pendahuluan	139
2.4.2.2. Batang Tubuh Cerita	143
2.4.2.3. Penutup Cerita	160
 BAB III. Aspek Kebahasaan dan Kecastraan CKATT	
3.1. Aspek Kebahasaan	161
3.1.1. Bahasa Teks CKATT	161
3.1.2. Bahasa Ngoko dan Krama	168
3.1.2.1. Bahasa Ngoko	168
3.1.2.2. Bahasa Krama	172
3.1.3. Unsur-Unsur Bahasa Indonesia dan Bahasa Kawi	183

3.1.3.1. Unsur-Unsur Bahasa Indonesia	183
3.1.3.2. Unsur-Unsur Bahasa Kawi	187
3.1.4. Unsur-Unsur Dialek Lokal	189
3.2. Aspek Kesastraan	196
3.2.1. Ringkasan Cerita	196
3.2.2. Unsur-Unsur Ekstrinsik	205
3.2.2.1. Pengantar	205
3.2.2.2. Hubungan Riwayat Hidup Dalang dengan CKATT	206
3.2.2.3. Mitos, Simbol dan Sistem Klasifikasi Simbolik dalam CKATT	224
3.2.2.3.1. Mitos dalam CKATT	224
3.2.2.3.2. Simbol dalam CKATT	230
3.2.2.3.3. Sistem Klasifikasi Simbolik dalam CKATT	240
3.2.2.4. Ajaran Agama Islam dalam CKATT	248
3.2.2.5. Kritik Sosial dalam CKATT	253
3.2.2.6. Nilai-nilai Pancasila dan Pengamalannya dalam CKATT	258
3.2.3. Unsur-Unsur Instrinsik	266
3.2.3.1. Pengantar	266
3.2.3.2. Elemen-Elemen CKATT	267
3.2.3.2.1. Insiden	267
3.2.3.2.2. Plot	274
3.2.3.2.3. Karakterisasi	283

3.2.3.2. Teknik Cerita	292
3.2.3.3. Komposisi Cerita	297
3.2.3.4. Gaya Bahasa	300

BAB IV. Aspek Kependidikan dalam CKATT

4.1. Pengantar	305
4.2. Unsur-Unsur Pendidikan Informal	307
4.2.1. Unsur Pendidikan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa	310
4.2.2. Unsur Pendidikan Budi Pekerti dan Kemasyarakatan	315
4.2.2.1. Unsur Pendidikan Budi Pekerti	315
4.2.2.2. Unsur Pendidikan Kemasyarakatan	326
4.2.2.2.1. Prinsip Hormat	326
4.2.2.2.2. Prinsip Kerukunan	335
4.2.3. Unsur Pendidikan Pengetahuan Umum	340
4.3. Kemungkinan CKATT Dijadikan Bahan Pengajaran Sastra di SMA	342
4.3.1. Pengantar	342
4.3.2. Tinjauan dari Sudut Bahasa	349
4.3.3. Tinjauan dari Sudut Psikologi	351
4.3.4. Tinjauan dari Latar Belakang Budaya	354
4.3.5. Tinjauan Sekilas GBPP Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1984	359

BAB V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan 362

5.2. Saran dan Himbauan 370

Bibliografi 372

Daftar Lampiran

- 1. Pengantar Transkripsi**
- 2. Teks Cerita Kentrung Amad-Moamad Tradisi Tukiran**
- 3. Daftar Pertanyaan untuk Wawancara**
- 4. Foto Dalang, Lingkungan dan Pementasan Kentrung**
- 5. Peta Wilayah, Peta Kebudayaan dan Peta Kentrung di Nganjuk**
- 6. Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Program Inti**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul: "Cerita Kentrung Amad-Moamad Tradisi Tukiran" (selanjutnya disebut CKATT) ini mempunyai tujuan (1) untuk memperoleh gambaran tentang wujud teks sastra lisan pada kasus cerita "Amad-Moamad", struktur, isi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut, (2) menemukan dan mengungkap nilai-nilai didik informal yang terdapat dalam CKATT, dan (3) sebagai tujuan praktisnya meneliti kelayakan CKATT untuk bahan pengajaran apresiasi sastra lisan di SMA. Dengan beberapa tujuan sampingan mendokumentasikan sastra lisan kentrung yang sudah mulai langka, serta memperkenalkan sastra lisan jenis ini yang mungkin beberapa kurun waktu lagi akan menjadi fosil budaya kepada masyarakat, khususnya kepada generasi mendatang.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas telah ditelaah cerita kentrung "Amad-Moamad" tradisi dalang kentrung Tukiran, salah satu dari enam dalang kentrung yang dapat ditemukan di Ujanjuk pada saat ini (1988-1989), dengan menggunakan beberapa teori pendekatan dalam telaah sastra, terutama teori pendekatan ekstrinsik-intrinsik dari Fellek dan Warren serta berbagai konsep yang merupakan gabungan selektif dari konsep mengenai mitos, simbol, pendidikan, dan sebagainya.

Hasil analisis ekstrinsiknya, CKATT memberikan gambaran bahwa riwayat hidup dan pandangan dalang mempunyai hubungan dengan cerita yang dituturkan dan tergambar jelas di dalamnya, bahkan ada kesejajaran perjalanan hidup Tukiran dengan salah satu tokohnya. Sebagai karya sastra klasik CKATT adalah mitos yang mengukuhkan mitos yang sudah ada pada masyarakat lama. CKATT juga mengandung nilai-nilai

budaya khususnya budaya Jawa yang tergambar pada penggunaan simbol-simbol dan sistem klasifikasi simbolik yang hidup di masyarakat Jawa. Di samping itu CKATT mengandung ajaran agama, kritik sosial dan pengamalan Pancasila.

Insiden-insiden dalam CKATT dibangun secara wajar. Plot CKATT juga dibangun secara wajar dan logis dan menggunakan alur maju, insiden-insidennya disusun berurutan secara kronologis.

Dalam CKATT pelaku diceritakan sebagai orang ketiga dan telah digarap perwatakannya dan dapat dipertanggungjawabkan dari tiga dimensinya yaitu : (1) dimensi filologis, (2) dimensi sosiologis dan (3) dimensi psikologis; meskipun ada tokoh-tokohnya yang secara fisik tidak digambarkan secara langsung, tetapi sosoknya dapat ditangkap oleh pendengarnya.

Adapun teknik cerita yang digunakan oleh dalang Tukiran adalah deskripsi, pembatasan cerita dan menyembunyikan faktor (-faktor) dengan menggunakan sudut pandang (point of view) orang ketiga. Dalang hanya sebagai penutur cerita dan tidak hadir dalam ceritanya, sekali-sekali ia menyampaikan ide dan gagasannya lewat tokoh yang diceritakannya dan juga memberikan komentar secara langsung.

Menyadari akan fungsinya sebagai dalang yang menghadapi pendengar atau penonton, Tukiran berusaha menarik perhatian atau mengambil hati mereka dengan memanfaatkan gaya bahasa.

Sehubungan dengan pemakaian gaya dan bahasa yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dan bahasa yang digunakan pada batas-batas tertentu terasa lugu dan polos sebagaimana bahasa sehari-hari, namun terasa lebih komunikatif. Ada pengaruh BI yang berupa kata-kata digunakan oleh dalang pada saat penyampaian pesan dan ide-ide pembangunan, sedangkan unsur-unsur bahasa Kawi digunakan

untuk mencapai efek estetik karena kata-kata Kawi tersebut dipandang sebagai kata-kata yang berkonotasi tinggi. Ragam bahasa Ngoko dan Krama juga digunakan. Ragam Krama yang digunakan kadang-kadang diselingi dan disisipi kata-kata Ngoko. Juga ada alih kode dalam bahasa CKATT.

Alih kode ada yang terjadi secara wajar, maksudnya konteks memang memungkinkan, tetapi ada juga yang tidak wajar yang mungkin akibat kelupaan dalang.

Analisis dari unsur-unsur pendidikan informal CKATT cukup banyak mengandung nilai pendidikan, seperti pendidikan ketakwaian kepada Tuhan YME, pendidikan budi pekerti, pendidikan komasyarakat, pendidikan pengetahuan umum. Dengan demikian, CKATT bukan hanya sekedar tontonan melainkan juga sebagai media sosialisasi nilai-nilai untuk pembentukan watak dan kepribadian pendengarnya.

Berdasarkan kenyataan hal-hal di atas, maka CKATT berkecukupan untuk dijadikan bahan pengajaran apresiasi sastra lisan di SMA, karena :

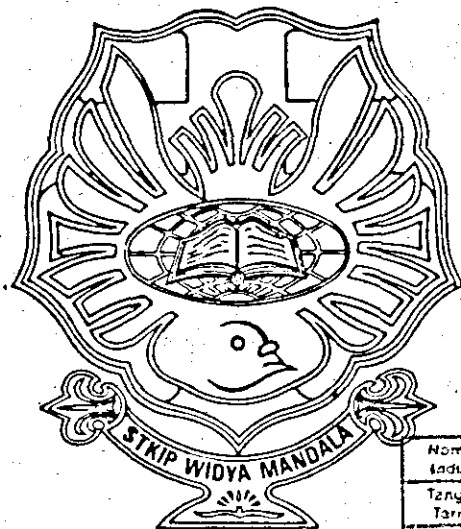
- 1). memiliki nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi anak didik dalam pembinaan pengetahuan, sikap dan perbuatan;
- 2). memiliki nilai sastra yang baik, karena unsur-unsurnya telah terpenuhi dan tertata teratur sehingga membentuk suatu struktur.

Sastra lisan sebenarnya tidak dimasukkan dalam GBPP SMA Bidang Studi Bahasa Indonesia Kurikulum 1984. Meskipun demikian, guru yang akan mengajarkannya tidak tertutup kemungkinan. Pengajaran dapat berlangsung tanpa mengubah atau mengganggu kurikulum, yaitu memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Peluang-peluang yang dimaksudkan ialah :

1. mengintegrasikan dengan bahasan lain yang sejalan;
2. memanfaatkan prinsip fleksibilitas kurikulum;
3. memanfaatkan kegiatan ko-kurikuler.

**UNSUR-UNSUR SASTRA DAN UNSUR-UNSUR
PENDIDIKAN INFORMAL DALAM CERITA
KENTRUNG AMAD-MOAMAD TRADISI TUKIRAN**

TESIS



Nomor Isi	011 / PB 51 0055
Tanggal Terima	18 April 1989
DETI	
MA DI UN	
No. Pda	1989 / INP / 8ya / 4
Copy ke	
Serikat dikah	19 April 1989

OLEH :

YUSUF SYAFII

NIRM : 85.7.115.02022.37357

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KATOLIK WIDYA MANDALA

MADIUN

1989

**UNSUR-UNSUR SASTRA DAN UNSUR-UNSUR
PENDIDIKAN INFORMAL DALAM CERITA
KENTRUNG AMAD-MOAMAD TRADISI TUKIRAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

YUSUF SYAFII

NIRM : 85.7.115.02022.37357

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KATOLIK WIDYA MANDALA
MADIUN
1989**

Dengan ini aku selalu
ZIARAH
kepadanya

- Kadarwati, ibu anak-anakku
- Haji Imam Hawawi, ayahda tercinta
- Soekar, B.A., karena ijinnya saya bisa melanjutkan belajar
- Pamudji, B.A., kawan setia yang telah banyak membantu saya selama belajar

Kupersembahkan tesis ini kepada Ibunda Siti Muslinah dan kuhadiahkan kepada istri dan anak-anakku, terutama Damayanti, Guruh dan Saraswati, karena kerelaan dan dorongannya aku belajar dan bisa menyelesaikan tesis ini.

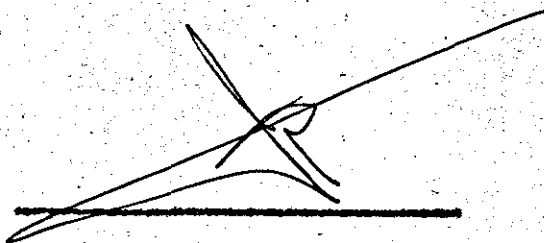
Tesis ini juga aku persembahkan kepada almamaterku IKIP Malang yang karena idealisme remaja aku tinggalkan tanpa pamit, juga STKIP Widya Mandala Madiun yang telah membuka cakrawalaku.

Tesis Calon Sarjana : YUSUF SAFII

Disetujui Pada Tanggal : 15 April 1989

Oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the end, positioned above a solid horizontal line.

Dr. Suripat Sadi Hutomo

Tesis Calon Sarjana : YUSUF SAFII

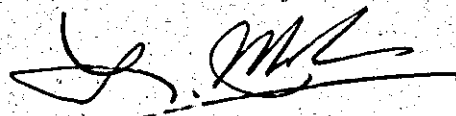
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Katolik Widya Mandala Madiun dan diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Tanggal

1 Juli 1984

Mengesahkan,

STKIP Katolik Widya Mandala

Dekan,

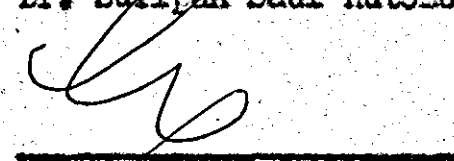


Drs. ST. MOELJONO, H.Pd.



DEWAN PENGUJI

1. 
Dr. Suripah Sadi Hutomo

2. 
Dr. Herman Joseph Waluyo, M.Pd.

MOTTO :

Anak-anakmu bukan milikmu

Mereka putra-putra Sang Hidup yang rindu pada diri sendiri

Lewat engkau mereka lahir, namun tidak dari engkau Mereka ada padamu, tapi bukan hakmu.

Berikan mereka kasih-sayangmu, tapi jangan sodorkan bentuk pikiranmu,

Sebab pada mereka ada alam pikiran sendiri.

Patut kauberikan rumah untuk raganya, tapi tidak untuk jiwanya,

Sebab jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan, Yang tiada dapat kaukunjungi, sekalipun dalam impian.

(Kahlil Gibran)